

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, tentang tari *Laweut* pada masyarakat *Pidie* dan *Lhokseumawe*, secara menyeluruh gerakan-gerakannya merupakan gerakan yang menggambarkan kegembiraan dan kebersamaan. Tari *Laweut* dari kedua daerah tersebut mempunyai perbedaan dan persamaan, maka penulis dapat memperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Tari *Laweut* diambil dari kata *Seulaweut (Shalawat)* yang berarti doa, keberkahan, kemuliaan, kesejahteraan, dan ibadah. Dahulunya tari ini bernama *Akoon* atau tari *Seudati Inong*. Namun, ketika Pekan Kebudayaan Aceh II (PKA II) pada tahun 1972, tarian ini berubah nama menjadi tari *Laweut*.
2. Tari *Laweut* ini berasal dari *Pidie* kemudian berkembang ke Aceh Utara. Tari ini ditarikan oleh 10 orang penari, 2 sebagai *Aneuk Syahi*, 1 sebagai *Syekh*, 1 sebagai *Apet Syekh* dan 6 sebagai anggota penari. Adapun babakannya terdiri dari *Saleuem*, *likok*, *saman*, *kisah* dan *ekstra* atau *lanie* pada penutupnya.
3. Bentuk penyajian tari *Laweut* dan *Pidie* mempunyai perbedaan dan persamaan. Pada Lirik lagu mempunyai perbedaan dan pada gerakan juga mempunyai perbedaan walaupun ada yang sama pada bagian tertentu, pada bagian kostum juga ada perbedaan, dapat disimpulkan bahwa didalam tari *Laweut* yang ada di *Pidie* lebih tradisi daripada *Lhokseumawe* yang mempunyai gerak yang lebih banyak dikreasikan

atau perbendaharaan gerak yang lebih banyak daripada di daerah *Pidie* yang gerakannya lebih monoton karena tidak meninggalkan ketradisian didalam gerakannya.

4. Berkembangnya tari *Laweut* dari *Pidie* ke *Lhokseumawe* dikarenakan masyarakat *Pidie* yang *hijrah* atau mencari kehidupan baru ke *Lhokseumawe* membawa semua tradisi ataupun kebudayaannya kemudian mengembangkannya di daerah *Lhokseumawe* dan beradaptasi di daerah tersebut dan akhirnya membawa bentuk baru agar terlihat bahwa inilah tari *Laweut Lhokseumawe* yang akan membedakan dengan daerah aslinya melalui pengembangan gerak, syair, pola, kostum dan sebagainya.

B. Saran

Dalam melestarikan kebudayaan sebaiknya adalah menjaga kebudayaan itu sendiri, oleh karena itu untuk melestarikan tari *Laweut* sebagai budaya daerah dan sebagai aset Nasional perlu disarankan hal-hal berikut :

1. Tari *Laweut* sebagai budaya daerah yang mempunyai gerakan yang menggambarkan kegembiraan dan kebersamaan perlu diperkenalkan lagi dan diajarkan kepada generasi penerus dan bukan hanya di daerah Aceh *Pidie* dan *Lhokseumawe* saja tetapi bisa diperkenalkan diluar Aceh.
2. Selain menarikan tari *Laweut* perlu diperkenalkan tentang tari *Laweut* secara menyeluruh dan nilai budaya yang terdapat didalamnya.

3. Perlu adanya perhatian pihak-pihak ataupun PEMDA di *Pidie* dan juga *Lhokseumawe* untuk melestarikan tari *Laweut* ini.
4. Perlu dilakukan sebuah pertemuan ataupun kongres seni tradisional Aceh yang didalamnya membicarakan tentang pembakuan gerakan tari *Laweut*.
5. Pembinaan dan pelestarian tari *Laweut* perlu dilakukan dengan serius oleh Dinas Pariwisata yang ada di *Pidie* maupun *Lhokseumawe*.

Dengan demikian, tari *Laweut* akan menjadi tidak asing bagi generasi muda nantinya, sehingga tari tradisional Aceh, khususnya tari *Laweut* akan benar-benar dikuasai dan digemari oleh generasi muda Aceh lainnya.